

## CHARACTER EDUCATION MANAGEMENT WITH WHOLE SCHOOL DEVELOPMENT APPROACH

M. Aldi Irfan<sup>1\*</sup>, Fadly Usman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto, Indonesia

\*email: [aldimeser@gmail.com](mailto:aldimeser@gmail.com)

### Abstract

*The success of developing character education is not only the responsibility of the school (principals and teachers), but also the responsibility of parents. Because the development of character education is a shared responsibility between school principals, teachers and parents, each must be able to play a role as a supporter of the successful implementation of character education. This study aims to find out what forms of activity have been carried out in the implementation of character education management at MTs Sunan Bonang and describe character education management with a comprehensive school development approach at MTs Sunan Bonang Bangeran Mojokerto. The type of research used in this study is a type of qualitative research. Data collection was carried out at MTs Sunan Bonang Bangeran Dawarblandong Mojokerto in November 2021 - April 2022. A total of 6 people consisting of the Principal, Administrative Staff, Teachers, Parents, Students became respondents in this study. Data collection techniques in this study are observation, interviews, and document studies, while for the analysis of the data used is in accordance with the theory of Miles Huberman and saldana, the validity of the data used is Triangulation Sources and methods. The results showed that the implementation of Character Education Management at MTs Sunan Bonang Bangeran Dawarblandong in general has been carried out quite well, although not optimally. There are still some things that need to be perfected both in aspects of planning, organization, implementation and control and evaluation, as well as aspects of parental involvement in the character education management process. Activities or programs that have been implemented are as follows; (a) Giving an example and doing Habituation. (b) Designing and Planning. (c) Develop a character syllabus. (d) Develop character RPP. (e) Conducive Classroom management and friendly environment (f) Publish Communication Books. (g) Parents meeting (evaluation forum). (h) Student Program.*

**Keywords:** Character Education, a Whole School Development Approach

### Abstrak

Keberhasilan pengembangan pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah (kepala sekolah dan guru), tetapi juga tanggung jawab orang tua. Karena pengembangan pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama antara kepala sekolah, guru dan orang tua, maka masing-masing harus mampu berperan sebagai pendukung keberhasilan pelaksanaan

*JOSSE: Journal Of Social Sciences and Economics*, Vol. 2, No. 1, April, 2023

(18) M. Aldi Irfan, Fadly Usman

pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kegiatan apa saja yang telah dilakukan dalam implementasi manajemen pendidikan karakter di MTs Sunan Bonang dan mendeskripsikan manajemen pendidikan karakter dengan pendekatan pengembangan sekolah secara komprehensif di MTs Sunan Bonang Bangeran Mojokerto. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Pengambilan data dilakukan di MTs Sunan Bonang Bangeran Dawarblandong Mojokerto pada bulan November 2021 – April 2022. Sebanyak 6 orang yang terdiri dari Kepala Sekolah, Tenaga Administrasi, Guru, Orang Tua, Siswa menjadi responden dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen, sedangkan untuk analisis data yang digunakan sesuai dengan teori Miles Huberman dan saldana, keabsahan data yang digunakan adalah Triangulasi Sumber dan Metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter di MTs Sunan Bonang Bangeran Dawarblandong secara umum telah dilaksanakan dengan cukup baik walaupun belum optimal. Masih ada beberapa hal yang perlu disempurnakan baik dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian serta evaluasi, serta aspek keterlibatan orang tua dalam proses pengelolaan pendidikan karakter. Kegiatan atau program yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut; (a) Memberi contoh dan melakukan pembiasaan. (b) Perancangan dan Perencanaan. (c) Menyusun silabus karakter. (d) Mengembangkan RPP karakter. (e) Pengelolaan Kelas yang Kondusif dan Ramah Lingkungan (f) Menerbitkan Buku Komunikasi. (g) Pertemuan orang tua (forum evaluasi). (h) Program Mahasiswa.

**Kata kunci :** Pendidikan Karakter, Pendekatan Pengembangan Sekolah Seutuhnya

## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, Ketika meningkatkan keterampilan dan kemampuan dianggap sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam konteks Pendidikan inilah diperlukan dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi orang-orang yang ingin berkembang lebih jauh (Muwahid, 2013), demikian halnya bagi masyarakat Indonesia yang masih berjuang dalam berperang melawan kebodohan dengan menyelenggarakan Pendidikan yang baik.

Pendidikan di Indonesia sampai sekarang masih banyak menyisakan masalah, baik dari segi kurikulum, manajemen, maupun para pelaku dan pengguna pendidikan. Sumber daya manusia Indonesia belum memperlihatkan cita-cita pendidikan yang diharapkan. Masih banyak kasus, seperti siswa yang mencontek pada waktu ujian, bermalas-malasan, terlalu sering bermain, hura-hura, tawuran, mempraktikkan pergaulan bebas, menggunakan obat terlarang atau narkoba, dan melakukan tindakan kriminal. Berdasarkan hal ini, pendidikan di Indonesia perlu direkonstruksi untuk menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas dan sanggup menghadapi tantangan masa depan yang penuh dengan masalah dan tantangan serta dapat menghasilkan lulusan yang memiliki karakter mulia, yaitu memiliki kepandaian serta kecerdasan, memiliki kreativitas tinggi dan sopan santun dalam berkomunikasi, serta memiliki kejujuran, disiplin, dan memiliki tanggung jawab yang tinggi (Marzuki, 2015).

Fenomena tersebut terekam pula oleh penulis di daerah Bangeran, Dawarblandong Kab. Mojokerto dimana sebagian remajanya bersekolah di MTs Sunan Bonang. Pada tahun 2021 para siswa disekolah tersebut cenderung lebih banyak memainkan ponselnya untuk facebookan, chatting dan lain sebagainya sehingga lupa sholat dan mengaj. Sebagian yang lain sering membolos sekolah serta membentuk geng motor dan kelompok-kelompok yang cenderung mengganggu kehidupan masyarakat. Hal ini merupakan imbas dari globalisasi dan perkembangan teknologi informasi seperti terurai di atas.

Salah satu pendekatan manajemen pendidikan karakter yang efektif adalah dengan menggunakan pendekatan pengembangan sekolah secara menyeluruh, yaitu suatu pendekatan yang melibatkan seluruh anggota masyarakat sekolah, yaitu siswa, guru dan staf, kepala sekolah, pimpinan pendidikan, dan orang tua siswa. Penggunaan pendekatan ini didasari melalui kesadaran yang mendalam bahwa keberhasilan Pendidikan tidak hanya bergantung pada peran sekolah tetapi juga perlu peran dari orang tua dan masyarakat.

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata (George iR. iTerry idan iLeslie iW. iRue, 2009). Ruang lingkup manajemen pendidikan, maka Menurut Ahmad dalam Juhji, dkk. ruang lingkup manajemen pendidikan dibagi berdasarkan tiga kelompok, yaitu: wilayah kerja, objek garapan, dan fungsi kegiatan (Juhji, 2020). Seluruh kegiatan manajemen tidak dapat terlepas dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi.

Pendidikani merupakan suatu usaha terencana untuk memanusiakan manusia dalam proses sosialisasi guna memperbaiki karakter dan melatih daya pikir peserta didik untuk mencapai kedewasaan (Mustoip, 2018). Sedangkan pengertian karakter adalah akhlak yang melekat pada diri seseorang, dimulai dari kesadaran seseorang akan keseluruhan tata perilaku dalam cara berpikir dan bertindak atas dasar moral yang berlaku melalui pendidikan dengan pembiasaan yang membantu membentuk kepekaan perasaan siswa tentang nilai-nilai moral di lingkungan dimana mereka berada. Dengan demikian, karakter dianggap sebagai suatu kesadaran batin yang mewakili pikiran dan Tindakan seseorang.

Pada tataran praktisnya implementasi pendidikan karakter harus didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

(1) manusia adalah makhluk yang dipengaruhi oleh dua aspek, pada dirinya memiliki sumber kebenaran dan dari luar dirinya ada juga dorongan atau kondisi yang mempengaruhi kesadaran, (2) menganggap bahwa perilaku yang dibimbing oleh nilai-nilai utama sebagai bukti dari karakter. Pendidikan karakter tidak meyakini hal adanya pemisahan antara roh, jiwa, dan badan (perkataan, keyakinan, dan tindakan) (3) pendidikan karakter mengutamakan munculnya kesadaran Pribadi peserta didik untuk

secara ikhlas mengutamakan karakter positif (4) pendidikan karakter mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia ulul albab yang dapat diandalkan dari segala aspek, baik aspek intelektual, afektif, maupun spiritual, dan (5) karakter seseorang ditentukan oleh apa yang dilakukannya berdasarkan pilihannya (Bambang Q. Anees dan Adang Hambali, 2008).

Pengertian pengembangan sekolah secara menyeluruh adalah suatu pendekatan yang melibatkan semua warga sekolah (pimpinan pendidikan, kepala sekolah, guru, staf, dan siswa) dan orang tua agar tercapai kesamaan visi dan misi untuk mewujudkan pendidikan karakter yang berkualitas secara efektif dan efisien (Saeful, 2013).

Berdasarkan pengamatan penulis, salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki perhatian dalam penyelenggaraan pendidikan karakter adalah MTs Sunan Bonang Bangeran Mojokerto. Pendidikan karakter yang dikembangkan di MTs Sunan Bonang Bangeran Mojokerto adalah untuk menyikapi fenomena dekadensi moral, dengan melaksanakan misi untuk menghantarkan siswa menjadi manusia sempurna (insan kamil).

Pendidikan karakter di MTs Sunan Bonang Bangeran Mojokerto menggunakan pendekatan pengembangan sekolah secara menyeluruh, yaitu suatu pendekatan yang melibatkan semua anggota masyarakat sekolah, yaitu siswa, guru dan staf, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Semua dikerahkan untuk pengembangan kesadaran siswa, program strategis, dan kebijakan sekolah, program pembelajaran di kelas, dan program kemitraan dengan orang tua (Megawangi, 2007).

Penerapan pendidikan karakter dengan menggunakan pendekatan pengembangan sekolah secara menyeluruh tersebut, telah merubah sikap sebagian siswa MTs Sunan Bonang Bangeran Dawarblandong Kabupaten Mojokerto dan remaja disekitarnya. Banyak siswa yang sudah bersedia mengikuti shalat berjamaah di masjid, mengikuti pengajian, merawat tanaman di lingkungan sekolah dan lain sebagainya. Walaupun tidak dapat dipungkiri pula, masih terdapat juga siswa yang bolos sekolah, pacaran, senang melihat gambar porno, kurang rasa hormat terhadap orang tua dan guru, kurang semangat belajar, berkata kotor, merusak tanaman di lingkungan sekolah dan membentuk grup atau kelompok-kelompok yang cenderung mengganggu kondusifitas sekolah dan lain sebagainya.

Berdasarkan kondisi di atas, maka manajemen pendidikan karakter dengan pendekatan pengembangan sekolah secara menyeluruh adalah suatu penataan di bidang pendidikan karakter yang dicapai melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pemantauan kegiatan, serta evaluasi, secara sistematis dengan menggunakan pendekatan pengembangan sekolah secara menyeluruh yang melibatkan seluruh warga sekolah (pimpinan pendidikan, kepala sekolah, guru, staf, dan siswa) dan orang tua agar tercapai kesamaan visi dan misi untuk mewujudkan pendidikan karakter yang berkualitas secara efektif dan efisien.

Fenomena di atas menjadi menarik untuk diteliti. Karena menurut peneliti, penerapan Pendidikan karakter pada tataran praktis dengan pendekatan pengembangan sekolah secara menyeluruh di MTs Sunan Bonang Bangeran Dawarblandong Mojokerto tersebut, belum dapat mencapai tujuan menumbuhkembangkan delapan karakter pada diri siswa sebagaimana terurai di atas. Oleh karena itu, perlu dikaji dan ditelaah lebih mendalam terkait bagaimana sebenarnya implementasi manajemen pendidikan karakter dengan pendekatan pengembangan sekolah secara menyeluruh yang dilaksanakan di MTs Sunan Bonang Bangeran Dawarblandong Kab. Mojokerto tersebut. Sehingga penulis akan melakukan penelitian tentang bagaimana Manajemen Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Pengembangan Sekolah Secara Menyeluruh MTs SUNAN BONANG Bangeran Dawarbalndong Mojokerto.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok. Creswell dalam Raco menjelaskan penelitian kualitatif sebagai: “mendefinisikannya sebagai suatu pendekatani atau studi untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti fenomena sentral tersebut penelitti mewawancaraii peserta ipenelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan,olnformasi tersebut biasanya berupa kata atau teks.” (Raco, 2010). Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis Pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah jenis penelitian mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial, termasuk manusia. Studi kasus bisa dilakukan pada individu, kelompok, lingkungan hidup manusia dll. Bahan studi kasus dapat diperoleh dari sumber-sumber seperti laporan pengamatan, catatan pribadi, buku harian atau biografi orang yang diselidiki, laporan atau informasi dari orang-orang yang tahu tentang hal tersebut.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Gambaran Umum MTs Sunan Bonang Mojokerto**

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk Madrasah Tsanawiyah (MTs) harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat, ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (hard skill) saja, tetapi lebih oleh kemampuan

mengelola diri dan orang lain (soft skill). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh hard skill dan sisanya 80 persen oleh soft skill. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan soft skill daripada hard skill. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan.

Kondisi demikian memotivasi MTs Sunan Bonang Mojokerto untuk segera mencari alternatif terobosan pembaharuan di dunia pendidikan, agar dapat survive dan tetap diminati oleh masyarakat. Oleh karenanya, pembenahan manajemen sekolah harus mengacu kepada customer satisfaction (kepuasan pelanggan) dan continuous improvement (perbaikan secara terus-menerus). Tawaran yang diberikan oleh MTs Sunan Bonang Mojokerto ini adalah manajemen pendidikan karakter dengan pengembangan sekolah secara menyeluruh, yaitu manajemen pendidikan karakter yang melibatkan semua komponen pendidikan secara menyeluruh.

Dengan kata lain, bahwa apa yang telah dilakukan oleh MTs Sunan Bonang merupakan upaya pemenuhan kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut juga merupakan jawaban terhadap kekhawatiran masyarakat terhadap era globalisasi yang semakin menuntut kesiapan generasi penerus bangsa untuk menghadapinya. Dengan memberikan penawaran adanya nation dan character building yang diterapkan di dalamnya.

Berdasarkan dasar-dasar pemikiran di atas, maka MTs Sunan Bonang Mojokerto sebagai lembaga pendidikan Islam mempunyai tugas utama untuk membekali peserta didik dengan IPTEK dan IMTAQ yang disesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik. Hal tersebut dilakukan dengan harapan agar terbentuk pribadi yang unggul dan berakhlak mulia yang siap bersaing pada masa yang akan datang, karena mereka akan menghadapi kompetisi yang semakin kuat dan ketat serta adanya dampak negatif akibat globalisasi (Zubaidi, 2018).

Oleh karena itu, MTs Sunan Bonang Mojokerto diharapkan mampu menjadi center for excellence dalam bidang IPTEK dan IMTAQ yang diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas. Pada prakteknya MTs Sunan Bonang Mojokerto mencoba menawarkan suatu model pendidikan yang didambakan oleh umat Islam khususnya dan masyarakat pada umumnya. Yaitu lembaga pendidikan Islam yang mencetak generasi Islam yang berilmu, cerdas, intelek, terampil, berprestasi, berakhlak mulia, beriman, penuh tanggung jawab, dan juga bertaqwa kepada Allah SWT.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, maka diperlukan arah dan tujuan yang jelas. Tujuan tersebut merupakan impian atau cita-cita yang ingin dicapai oleh seluruh personel organisasi. Cita-cita di masa datang yang disepakati oleh seluruh komponen organisasi/lembaga disebut dengan visi. Begitu pula dengan lembaga MTs Sunan Bonang Mojokerto ini memiliki visi, misi, tujuan dan target.

Adapun yang menjadi visi MTs Sunan Bonang Mojokerto adalah: "Terwujudnya Peserta Didik Yang Berakhlak Mulia Dan Berpengetahuan"

Sedangkan Misi MTs Sunan Bonang Mojokerto dijelaskan sebagai berikut:

1. Menanamkan keyakinan/aqidah melalui ajaran agama islam
2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan kreatif dan inovatif
3. Mengembangkan pengetahuan dibidang iptek, bahasa, olahraga,tahfidz, sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa
4. Mengembangkan dan mengoptimalkan kegiatan intra dan ekstra sekolah
5. Menumbuhkan semangat belajar yang berkesinambungan
6. Mewujudkan warga madrasah yang peduli lingkungan

**Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter di MTs Sunan Bonang Bangeran Dawarblandong dengan Pendekatan Pengembangan Sekolah Secara Menyeluruh**  
**Aspek Perencanaan Pendidikan Karakter di MTs Sunan Bonang Bangeran Dawarblandong**

1. Peran dan Tanggungjawab Kepala Sekolah

Kepala Sekolah MTs Sunan Bonang, Bapak Syahrul Munir, S.Pd.I memiliki prinsip bahwa untuk mengembangkan pendidikan karakter di sekolah dibutuhkan suatu manajemen, pengelolaan yang baik. Sehingga segala kegiatan yang akan dilaksanakan harus di rencanakan secara matang. Ada beberapa hal yang menjadi konsen Kepala Sekolah dalam perencanaan penerapan pendidikan karakter di MTs Sunan Bonang ini, diantaranya adalah,

- a. Bidang sarana prasarana dengan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan kelas yang refresentatif.
- b. Keteladanan yang diberikan oleh seluruh warga sekolah mengenai nilai-nilai karakter.
- c. Merancang dan menciptakan Kurikulum pendidikan karakter yang eksplisit dan integratif.
- d. Menginstruksikan guru-guru untuk melakukan pembelajaran yang mengacu pada instrumen-instrumen pembelajaran berkarakter, seperti silabus, RPP dan agenda harian.
- e. Merancang kegiatan-kegiatan kesiswaan ekstrakurikuler yang berkarakter diluar kegiatan pembelajaran di kelas dan juga pembiasaan-pembiasaan yang mengandung nilai-nilai karakter.
- f. Menjalin interaksi dan komunikasi dengan orang tua, agar memiliki pemahaman dan tujuan yang sama mengenai pentingnya pendidikan karakter untuk anak.

2. Peran dan Tanggungjawab Guru

Semua Guru di MTs Sunan Bonang dalam proses perencanaan implementasi pendidikan karakter, mempersiapkan instrumen- instrumen pembelajaran dari mulai Silabus, RPP, Prota, Promes, agenda harian, daftar nilai dan lain sebagainya yang semuanya didasarkan pada Kurikulum berkarakter. Di samping itu, jika ada hal-hal yang

masih belum difahami, guru-guru tidak segan untuk bertanya kepada kepala sekolah atau mencari tahu melalui media teknologi informasi (internet), atau mengikuti pelatihan-pelatihan/seminar yang berhubungan dengan pendidikan karakter.

3. Peran dan Tanggungjawab Orang tua

Orang tua siswa MTs Sunan Bonang Bangeran ini, dilibatkan dari mulai perencanaan pendidikan. Pada awal penerimaan siswa baru orang tua diundang oleh pihak sekolah untuk menghadiri rapat orang tua yang didalamnya membahas pembentukan komite sekolah dan sosialisasi implementasi pendidikan karakter.

**Aspek Pengorganisasian (Organizing) Pendidikan Karakter di MTs Sunan Bonang Bangeran Dawarblandong Mojokerto**

1. Peran dan Tanggungjawab Kepala Sekolah

Kepala Sekolah MTs Sunan Bonang sebagai pimpinan melakukan pengorganisasian dengan salah satunya membuat job description dan schedule time (jadwal waktu pelaksanaan) untuk semua stakeholders yang ada di MTs Sunan Bonang Bangeran, dimulai dari wakasek, guru, staf bahkan sampai orang tua/komite sekolah.

2. Peran dan Tanggungjawab Guru

Guru sudah menjalankan instruksi dari bapak kepala sekolah untuk menerapkan Pendidikan karakter dengan baik. Dengan memberikan tauladan yang baik kepada anak didiknya

3. Peran dan Tanggungjawab Orang tua

Orang tua tidak terlalu banyak berperan, karena memiliki sifat objek pelaksana dari program-program dan kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan dalam perencanaan sebelumnya.

**Aspek Pelaksanaan (Actuating) Pendidikan Karakter di MTs Sunan Bonang Bangeran Dawarblandong.**

1. Peran dan Tanggungjawab Kepala Sekolah

Kepala Sekolah memberikan keteladanan dan pembiasaan perilaku yang baik bagi siswa. Keteladanan yang dicontohkan kepala sekolah kepada siswa adalah nilai karakter disiplin. Disiplin waktu dan disiplin pekerjaan. Kepala Sekolah MTs Sunan Bonang selalu menjadi orang pertama yang hadir di sekolah dan kemudian memantau kondisi sekolah dari mulai ruang guru sampai ruang pembelajaran siswa. Tidak jarang ia menegur penjaga sekolah jika mendapati kelas yang kotor dan bangkunya semrawut. Juga tidak jarang ia memberikan teguran atau hukuman kepada guru atau siswa yang kesiangan datang ke sekolah.

2. Peran dan Tanggungjawab Guru

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Sunan Bonang Bangeran Dawarblandong, guru-guru menyampaikan nilai-nilai karakter dengan berbagai kegiatan. Mulai dari kegiatan pembelajaran yang mengacu pada RPP berkarakter, pembiasaan dan keteladanan perilaku. Oleh karena itu, agar RPP memberi petunjuk



pada guru dalam menciptakan pembelajaran yang berwawasan pada pengembangan karakter, RPP tersebut perlu diadaptasi.

3. Peran dan Tanggungjawab Orang tua

Pada pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Sunan Bonang Bangeran Dawarblandong, orang tua dilibatkan untuk melakukan pembiasaan nilai-nilai karakter di luar sekolah, sekaligus memantau perkembangan perilaku siswa di lingkungan rumahnya.

**Aspek Evaluasi (Evaluating) Pendidikan Karakter di MTs Sunan Bonang Bangeran Dawarblandong**

1. Peran dan Tanggungjawab Kepala Sekolah

Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap tiga komponen, instrumen pembelajaran seperti Silabus, RPP, Promes, pelaksanaan kegiatan belajar yang dilakukan para guru, juga pada komponen hasil pembelajaran. Pada aspek program pembelajaran, sampai satu semester berjalan, berdasarkan hasil evaluasi kepala sekolah, baru sekitar 50 % dari program yang direncanakan yang sudah dilaksanakan. Sisanya belum terlaksana dan harus dilakukan evaluasi program.

2. Peran dan Tanggungjawab Guru

Para guru di MTs Sunan Bonang Bangeran Dawarblandong, sebagian telah dapat dikatakan berhasil, karena dalam beberapa hal telah mengadakan suatu perubahan karakter siswa ke arah yang lebih baik, walaupun belum semua nilai karakter dapat di implementasikan. Seperti terurai di atas, guru di MTs Sunan Bonang Bangeran Dawarblandong ini telah memberikan contoh yang baik mengenai nilai-nilai karakter cinta Allah dan Rasul-Nya serta tanggungjawab dan sopan santun.

3. Peran dan Tanggungjawab Orang tua

Penerapan pendidikan karakter di MTs Sunan Bonang Bangeran Dawarblandong ini sudah cukup baik. Menurut penilaiannya, banyak orang tua yang melihat perubahan perilaku anaknya menjadi baik. Walaupun ada juga beberapa orang tua yang mengatakan tidak ada bedanya antara diterapkannya pendidikan karakter dengan sebelumnya, sama saja.

**Kegiatan-Kegiatan Yang Telah Dilaksanakan**

kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam waktu satu semester ini secara rinci dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Memberikan keteladanan dan Melakukan Pembiasaan
2. Merancang dan Membuat Perencanaan
3. Menyusun Silabus yang berkarakter
4. Menyusun RPP berkarakter
5. Pengelolaan ruang Kelas yang Kondusif dan lingkungan sekolah yang ramah
6. Menerbitkan Buku Komunikasi
7. Pertemuan Orang tua

## 8. Program Kesiswaan

### **Kesimpulan**

Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di MTs Sunan Bonang Bangeran Dawarblandong pada umumnya telah dilakukan cukup baik, walaupun belum optimal. Masih ada beberapa hal yang perlu disempurnakan baik pada aspek perencanaannya, pengorganisasiannya, pelaksanaannya dan kontrol serta evaluasinya, serta aspek keterlibatan orang tua dalam proses manajemen pendidikan karakter tersebut. Kegiatan atau program yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut; 1) Memberi keteladanan dan melakukan Pembiasaan. 2) Merancang dan Membuat Perencanaan. 3) Menyusun Silabus yang berkarakter. 4) Menyusun RPP berkarakter. 5) Pengelolaan ruang Kelas yang Kondusif dan lingkungan yang ramah. 6) Menerbitkan Buku Komunikasi. 7) Pertemuan orang tua (forum evaluasi). 8) Program Kesiswaan, meliputi; a. Pembiasaan Membaca doa sebelum dan sesudah belajar dan Shalat Dhuha Berjamaah. b. Kepramukaan, c. Ekstra Bola Voli, d. Ekstra Komputer, e. OSIS dan Kegiatan Kesiswaan lainnya, f. Penegakan tatakrma dan tata tertib kehidupan akademik dan sosial sekolah, g. Pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Kesimpulan tersebut secara keseluruhan memberikan jawaban terhadap pertanyaan besar mengenai mengapa masih ada siswa-siswi MTs Sunan Bonang yang belum memiliki delapan karakter di atas? Hal itu dikarenakan belum optimalnya manajemen pendidikan karakter yang diterapkan di MTs Sunan Bonang Bangeran Dawarblandong dan karena banyaknya faktor-faktor penghambat yang masih harus dicarikan solusinya.

### **Daftar Pustaka**

- Bambang Q. Anees dan Adang Hambali. 2008. Pendidikan Karakter Berbasis al- Qur'an. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- George R. Terry dkk. 2009. Principles of Manajement, Terjemahan Indonesia oleh G. A.Ticoalu, Dasar-dasar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juhji, dkk. Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara. 1(2).
- Malik, Saeful. 2013. Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dengan Whole School Development Approach di iSmp iSyarif iHidayatullah iSumber Cirebon. Tesis tidak diterbitkan. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Marzuki. 2015. Pendidikan Karakter Islam, Jakarta: Imprint Bumi Aksara.
- Megawangi, Ratna. 2007. Semua Berakar Pada Karakter: Isu-isu Permasalahan Bangsa Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Mustoip, Sofyan dkk. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter, Surabaya: Jakad Publishing
- Muwahid. 2013. Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam, Yogyakarta: Penerbit Teras

Raco, J.R. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Grasindo.

Visi dan Misi MTs SUNAN BONANG Bangeran Dawarblandong Mojokerto

Zubaidi, 2011. Desain Pendidikan Karakter, Jakarta: Prenada Media Group